

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 8, November 2024, Halaman 131-135
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.24054/2024.v3i8.14522703)
 DOI: <https://doi.org/10.24054/2024.v3i8.14522703>

Penerapan Aplikasi Android Kelas Ibu Balita Pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang

Desy Setiawati¹, Kharisma virgian², Suprida³, Rohaya⁴, Rina Nursanti⁵

^{1,2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kebidanan

Email: Suprida@Poltekkespalembang.ac.id

Abstrak

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyatakan bahwa angka kematian balita disebabkan berbagai faktor, yaitu nutrisi, pengetahuan kesehatan ibu, tingkat imunisasi, dehidrasi, ketersediaan layanan kesehatan ibu dan anak, pendapatan keluarga, ketersediaan pangan dalam keluarga, ketersediaan air bersih, sanitasi yang baik serta kesehatan lingkungan anak secara keseluruhan. Tujuan Dari Pengabdian Masyarakat kelas ibu balita adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang kesehatan balita, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga terwujud tumbuh kembang balita yang optimal dan dapat mengurangi resiko kesakitan dan kematian pada anak. Kelas ibu balita merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengetahuan kepada ibu tentang kesehatan balitanya meliputi informasi tentang gizi, tumbuh kembang dan kesehatan balita. Kelas ibu balita adalah suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota beberapa ibu yang mempunyai anak balita (usia 0-5 tahun) di bawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator (pengajar) dengan memakai buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) sebagai alat pembelajaran

Kata kunci: Penerapan , Aplikasi Android, Ibu Balita

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 30 November 2024

Accepted date: 05 December 2024

PENDAHULUAN

Anak adalah penerus bangsa di masa yang akan datang, mereka mempunyai potensi besar sebagai sumber daya pembangunan masyarakat dan ekonomi nasional jika disiapkan sedini mungkin. Meskipun demikian bukanlah hal yang mudah untuk membentuk anak sebagai generasi yang mampu menjadi tonggak keberhasilan pembangunan di masa depan. Anak harus terpenuhi kebutuhannya untuk tumbuh kembang sejak dalam kandungan sampai dewasa dan siap menggantikan generasi tuanya.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bawah lima tahun (balita), karena masa ini merupakan periode pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, anak mengalami tumbuh kembang yang pesat dan sering disebut sebagai periode emas (*golden period*) sekaligus periode kritis (*critical period*).

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyatakan bahwa angka kematian balita disebabkan berbagai faktor, yaitu nutrisi, pengetahuan kesehatan ibu, tingkat imunisasi, dehidrasi, ketersediaan layanan kesehatan ibu dan anak, pendapatan keluarga, ketersediaan pangan dalam keluarga, ketersediaan air bersih, sanitasi yang baik serta kesehatan lingkungan anak secara keseluruhan.

Beberapa data yang menunjukkan tentang permasalahan pada balita diantaranya permasalahan yang dihadapi ibu pada saat menyusui akan memiliki dampak yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ibu tidak dapat memberikan ASI yang cukup dan optimal bagi bayinya. Bayi tidak akan mendapatkan ASI Eksklusif dan nutrisi yang cukup. Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, di Indonesia anak umur 0-1 bulan yang tidak mendapatkan ASI sebesar 7,7%, usia 2-3 bulan yang tidak mendapatkan ASI yaitu 13,2% dan pada usia 4-5 bulan sebesar 14,7% (Kemenkes RI, 2017).

Angka cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 60,36%(Kemenkes RI, 2017). Dan cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk kota Palembang tahun 2017 sebesar 72,76%. Angka ini masih jauh dari target nasional untuk ASI Eksklusif sebesar 80%.

(Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2017).

Prevalensi balita pendek (*stunting*) dan balita kurus (*wasting*) di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat. Data tahun 2013 prevalensi balita pendek (*stunting*) adalah 37,2%, yang berarti terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Prevalensi balita kurus (*wasting*) di Indonesia menurun dari 13,6% pada tahun 2007 menjadi 12,1 persen pada tahun 2013, tetapi angka ini masih dikategorikan tinggi ($\geq 10\%$).

Prevalensi status gizi balita di Sumatera Selatan tahun 2013 yaitu 18,3% *underweight*, 36,7% *stunting*, 12,3% *wasting*. Angka tersebut menunjukkan bahwa prevalensi gizi balita di Sumatera Selatan belum mencapai sasaran. Kasus Balita (Baduta) dengan Status Gizi bawah garis merah (BGM) di kota Palembang tahun 2017 sebanyak 404 balita. (Dinkes Kota Palembang, 2017).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Informasi, pendidikan dan komunikasi tentang gizi yang diberikan kepada orang tua dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Tenaga kesehatan mempunyai peranan dalam mempromosikan pengetahuan kepada orang tua tentang nutrisi yang sehat untuk balita termasuk mengoreksi kebiasaan-kebiasaan orang tua yang salah dalam menyiapkan makanan untuk balitanya.

Kelas ibu balita merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengetahuan kepada ibu tentang kesehatan balitanya meliputi informasi tentang gizi, tumbuh kembang dan kesehatan balita. Kelas ibu balita adalah suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota beberapa ibu yang mempunyai anak balita (usia 0-5 tahun) di bawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator (pengajar) dengan memakai buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) sebagai alat pembelajaran. Tujuan kelas ibu balita adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang kesehatan balita, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga terwujud tumbuh kembang balita yang optimal dan dapat mengurangi resiko kesakitan dan kematian pada anak.

Hasil studi Lutviana menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan tingkat pendapatan dengan status gizi balita. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan maka penilaian terhadap makanan semakin baik. Pengetahuan tentang gizi memungkinkan seseorang memilih dan mempertahankan pola makan berdasarkan prinsip ilmu gizi.

Kelas ibu balita dirancang dengan metode belajar partisipatif dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga belajar. Dalam prakteknya para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah kepada pengetahuan yang benar. Diskusi akan mengantarkan ibu pada pengetahuan baru berupa pemahaman mengenai apa yang harus diubah, dipertahankan atau dikembangkan dalam mengasuh dan menjaga kesehatan anak.

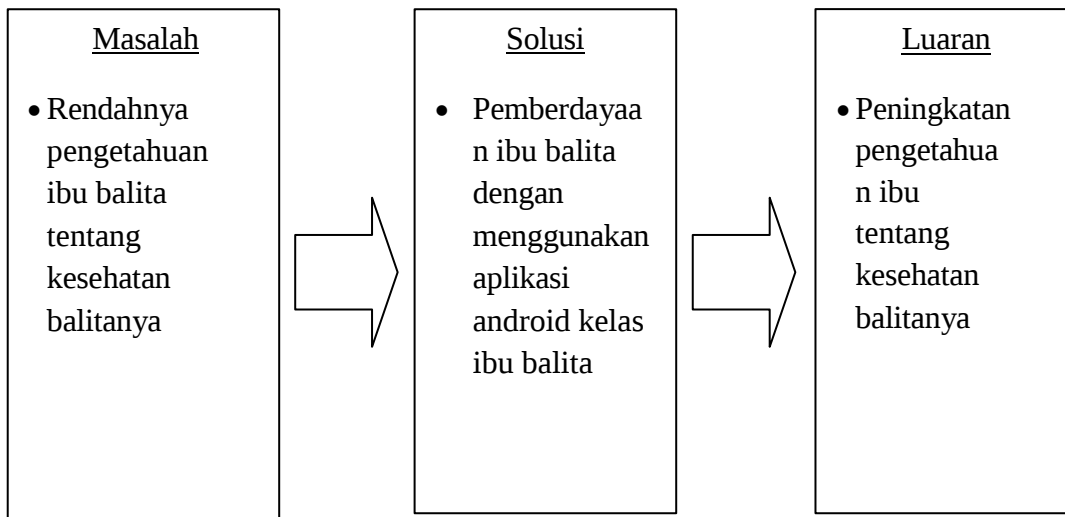
Hasil Studi Setiawati menyatakan bahwa ada hubungan antara kelas ibu balita dengan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu. Namun dalam pelaksanaannya, penerapan kelas ibu balita tidak berjalan baik di beberapa tempat dikarenakan banyak hal, diantaranya tempat dan sarana yang kurang memadai, pelaksanaan kelas ibu balita yang dilakukan bersamaan dengan posyandu sehingga pelaksanaan kegiatan kelas ibu balita tidak efektif, pemberian materi hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga kegiatan menjadi kurang menyenangkan, kesulitan ibu untuk datang ke kelas ibu balita karena harus mengasuh anak, serta ibu-ibu yang bekerja yang tidak bisa datang ke kelas ibu balita yang telah dijadwalkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil riset dari kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 tentang "Pengembangan Media Aplikasi Android Kelas Ibu Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Bidan Praktik Mandiri Kota Palembang Tahun 2021". Kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun 2023 dalam bentuk kegiatan Penerapan Aplikasi Android Kelas Ibu Balita pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2023.

METODE PELAKSANAAN

1. Skema Pengabdian Masyarakat

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa penerapan aplikasi android kelas ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang. Alur kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah :



Gambar 1. Alur Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kebidanan di Posyandu Anggraini Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- Melakukan pengurusan surat izin kegiatan pada Puskesmas.
- Melakukan pendataan ibu yang mempunyai anak usia < 5 tahun dan mempunyai ketebatasan untuk mengikuti kelas ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang.
- Melakukan kunjungan rumah atau homevisit pada ibu menyusui atau mengundang ibu untuk datang ke Puskesmas dengan membuat kesepakatan waktu dan tempat.
- Menjelaskan pada ibu seluruh prosedur kegiatan yang akan dilakukan dan membuat *Informed Consent*.
- Melakukan Pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu.
- Menjelaskan pada ibu prosedur menggunakan Aplikasi Android Kelas Ibu Balita berbasis android dengan cara mendownload terlebih dahulu aplikasi tersebut.
- Menganjurkan kepada ibu untuk menggunakan aplikasi di rumah.
- Melakukan pemantauan penggunaan aplikasi ibu balita di rumah.
- Melakukan monitoring evaluasi.
- Melakukan Post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah menggunakan aplikasi Android Kelas Ibu Balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah suatu kegiatan institusi yang dilaksanakan dosen sebagai salah satu bentuk dharma atau tugas pokok Perguruan Tinggi, disamping Dharma Pendidikan dan Dharma Penelitian sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Kesehatan, Pelatihan, Pelayanan/Penerapan hasil penelitian atau dalam bentuk lain sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan adanya kesatuan dan rasa saling membutuhkan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok TIM Dosen dan mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang ini adalah penerapan aplikasi android kelas ibu balita pada ibu balita.



Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan setelah melalui persiapan yang dimulai dari perizinan, survey pendahuluan, dan persiapan alat serta bahan yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah telah dilaksanakan kegiatan ini dengan responden/peserta adalah ibu balita sebanyak 20 orang. Sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi kelas ibu balita, pengetahuan ibu tentang kesehatan balita diukur melalui Kuesioner dengan melakukan *pretest* dan *posttest*. Pengetahuan ibu balita dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Pengetahuan Sebelum Menggunakan Aplikasi Kelas Ibu Balita

Pengetahuan	N	%
Kurang	15	75
Baik	5	25
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan kurang sebelum menggunakan aplikasi kelas ibu balita.

Tabel 2

Pengetahuan Setelah Menggunakan Aplikasi Kelas Ibu Balita 4.2

Pengetahuan	N	%
Kurang	1	5
Baik	19	95
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan kurang sebelum menggunakan aplikasi kelas ibu balita.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara kelas ibu balita dengan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Informasi, pendidikan dan komunikasi tentang gizi yang diberikan kepada orang tua dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Tenaga kesehatan mempunyai peranan dalam mempromosikan pengetahuan kepada orang tua tentang nutrisi yang sehat untuk balita termasuk mengoreksi kebiasaan-kebiasaan orang tua yang salah dalam menyiapkan makanan untuk balitanya.

Kelas ibu balita dirancang dengan metode belajar partisipatif dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga belajar. Dalam prakteknya para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah kepada pengetahuan yang benar. Diskusi akan mengantarkan ibu pada pengetahuan baru berupa pemahaman mengenai apa yang harus diubah, dipertahankan atau dikembangkan dalam mengasuh dan menjaga kesehatan anak.

SIMPULAN

Sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan baik setelah menggunakan aplikasi kelas ibu balita. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Informasi, pendidikan dan komunikasi tentang gizi yang diberikan kepada orang tua dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Tenaga kesehatan mempunyai peranan dalam mempromosikan pengetahuan kepada orang tua tentang nutrisi yang sehat untuk balita termasuk mengkoreksi kebiasaan-kebiasaan orang tua yang salah dalam menyiapkan makanan untuk balitanya.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018. Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2017. Palembang. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012. Palembang
- Gulati JK. Child Malnutrition : Trends and Issues. *Anthropologist*. 2010;12:10.
- Hikmawati I. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Medical Book; 2011.
- Jim Mann AST. Buku Ajar Ilmu Gizi (*Essentials of Human Nutrition*). 4, editor. Jakarta: EGC; 2002.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Balita. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2018. Survey Demografi Kesehatan Indonesia. 2017. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2018. Data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2017. Jakarta
- Kemenkes RI, 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017, Jakarta.
- Kholid A. Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media Dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers; 2012.
- Lutviana E. Prevalensi Dan Determinan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Kesehatan Masyarakat. 2009;2:7.
- Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Nurlinda. Gizi Dalam Siklus Daur Kehidupan Seri Baduta (Untuk Anak 1-2 tahun). Jakarta: Penerbit Andi; 2013.
- Patwari A. Millenium Development Goals And Child Undernutrition. *Indian Pediatrics*. 2013;50.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Saiprasad Bhavsar MH, Rajan Kulkarni. Maternal and Environmental Factors Affecting The Nutritional Status Of Children In Mumbai Urban Slum. *International Journal of Scientific and Research Publications*. 2012;2(11).
- Santrock. Masa Perkembangan Anak. Buku 2. 11 ed. Jakarta: Salemba Humanika; 2011.